

STUDI KOMPARASI RAGAM HIAS TAMAN SARI GUA SUNYARAGI CIREBON DAN TAMAN SARI YOGYAKARTA

Putri Lailasari
Korinda Ayu Nur Sabrina
Avid Wahyu Permadi
Universitas Islam Indonesia (UII)

ABSTRAK

Perkembangan arsitektur di Indonesia saat ini semakin meningkat dengan pembangunan struktur bangunan yang menggunakan teknologi yang lebih modern. Namun, dasar dari perkembangan arsitektur modern pun tidak lepas dari dasar arsitektur tradisional. Indonesia memiliki banyak bangunan arsitektur tradisional yang menarik untuk ditinjau atau diteliti lebih dalam mengenai sejarah dan ilmu arsitektur dibalik bangunan tersebut. Salah satunya adalah tipologi kompleks bangunan taman air yang terdapat di banyak kota-kota kerajaan di Indonesia. Makalah ini akan membahas ragam hias bangunan Taman Sari Sunyaragi Cirebon yang kemudian dikomparasikan dengan Taman Sari Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode observasi atau studi lapangan dilakukan secara langsung pada kedua objek, wawancara dengan narasumber dan metode deskripsi yang bertujuan untuk mengumpulkan data arsitektural, sejarah, dan fungsi dari kedua objek tersebut. Kemudian dari banyak data yang telah dikumpulkan tersebut, disimpulkan adanya komparasi persamaan dan perbedaan pada kedua objek tersebut, khususnya mengenai ragam hiasnya.

Kata kunci: Taman Sari, Taman Sari Sunyaragi, Taman Sari Yogyakarta, Ragam hias

PENDAHULUAN

Air adalah sumber kehidupan. Bumi beserta segala isinya, hidup karena air. Dua pertiga bumi ini adalah laut, bahkan di daratan pun terbentang sumber-sumber air seperti danau, sungai maupun air yang bersumber dari perut bumi. Keberadaan Air Taman sari Gua Sunyaragi dan Taman sari Yogyakarta berada dalam naungan kerajaan islam dimana pada kerajaan islam air memiliki makna simbolis. Keberadaan sebuah taman air dalam Islam memiliki makna bahwa unsur air mengungkapkan gambaran surgawi yang dialiri empat jenis sungai (karpadinews.com). Taman air berfungsi sebagai open space (ruang terbuka). Karenanya penanaman vegetasi pada buffer area (ruang penyangga) menggunakan tanaman yang bersifat tembus pandang atau tidak terlalu rapat (republika.co.id).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, studi literature dan studi komparasi, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ragam hias dari data survey penelitian. Dalam paper ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan studi kepustakaan. Langkah selanjutnya adalah observasi lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data teknis arsitektural, fungsi dan sejarah pada Taman Sari Gua Sunyaragi dan Taman sari Yogyakarta. Tujuan dari kepustakaan ini adalah megumpulkan sebanyak mungkin data yang ada kaitannya dengan masalah arkeologis yang berhubungan dengan permasalahan. Studi komparasi membandingkan 2 objek Taman sari Gua Sunyaragi dan Taman sari Yogyakarta dari aspek ragam hias yang terdapat pada bangunan yang dihubungkan dengan budaya yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SEJARAH TAMAN SARI GUA SUNYARAGI

Taman Sari Gua Sunyaragi adalah sebuah kompleks bangunan yang berlokasi di kelurahan Sunyaragi, Kesambi, Kota Cirebon dimana terdapat bangunan mirip candi yang disebut Gua Sunyaragi, atau Taman Air Sunyaragi, atau sering disebut sebagai Tamansari Sunyaragi. Nama "Sunyaragi" berasal dari kata "sunya" yang artinya adalah sepi dan "ragi" yang berarti raga, keduanya adalah bahasa Sanskerta.

Tujuan utama didirikannya gua tersebut adalah sebagai tempat beristirahat dan meditasi para Sultan Cirebon dan keluarganya. Sejarah berdirinya gua Sunyaragi memiliki dua buah versi, yang pertama adalah berita lisan tentang sejarah berdirinya Gua Sunyaragi yang disampaikan secara turun-temurun oleh para bangsawan Cirebon atau keturunan keraton. Versi tersebut lebih dikenal dengan sebutan versi Carub Kanda. Versi yang kedua adalah versi Caruban Nagari yaitu berdasarkan buku Purwaka Caruban Nagari tulisan tangan Pangeran Kararangen atau Pangeran Arya Carbon tahun 1720.

Sejarah berdirinya gua Sunyaragi versi Caruban Nagari adalah yang digunakan sebagai acuan para pemandu wisata gua Sunyaragi. Menurut versi ini, Gua Sunyaragi didirikan tahun 1703 Masehi oleh Pangeran Kararangen, cicit Sunan Gunung Jati. Kompleks Sunyaragi lalu beberapa kali mengalami perombakan dan perbaikan.

Menurut Caruban Kandha dan beberapa catatan dari Keraton Kasepuhan, Tamansari dibangun karena Pesanggrahan Giri Nur Sapta Rengga berubah fungsi menjadi tempat pemakaman raja-raja Cirebon, yang sekarang dikenal sebagai Astana Gunung Jati. Hal itu dihubungkan dengan perluasan Keraton Pakungwati (sekarang Keraton Kasepuhan Cirebon) yang terjadi pada tahun 1529 M, dengan pembangunan tembok keliling keraton, Siti Inggil, dan lain-lain. Sebagai data perbandingan, Siti Inggil dibangun dengan ditandai

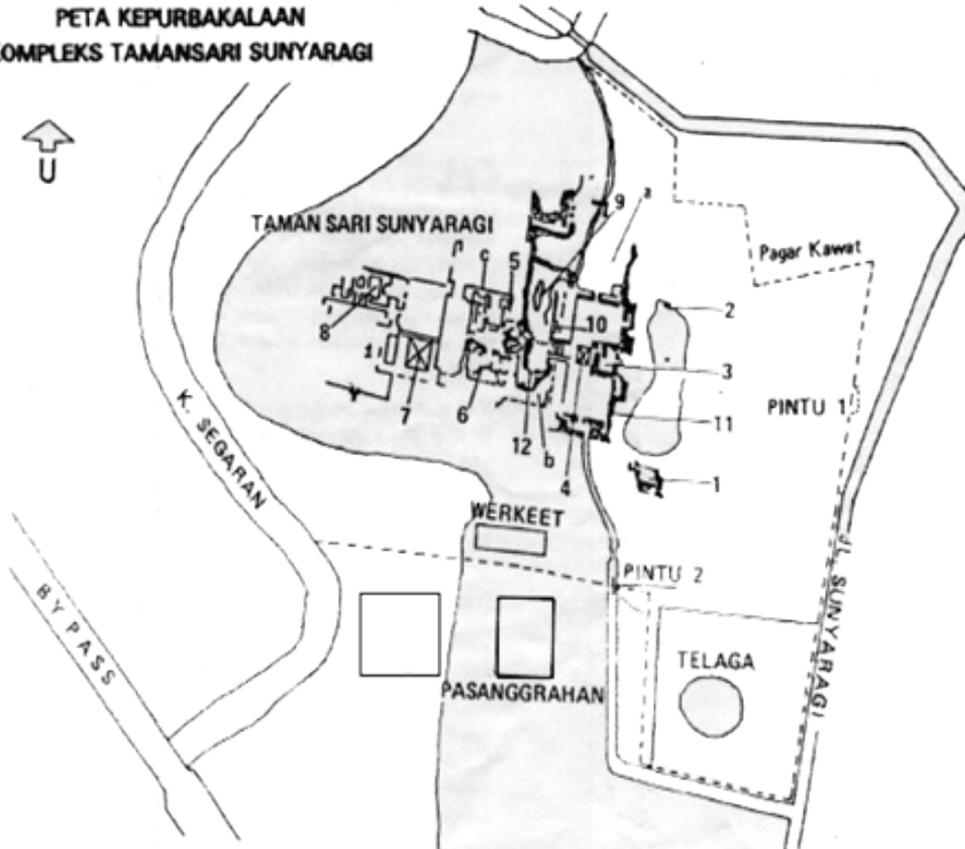
candrasengkala Benteng Tinataan Bata yang menunjuk angka tahun 1529 M(sunyaragicave.blogspot.co.id).

Kompleks tamansari Sunyaragi ini terbagi menjadi dua bagian yaitu pesanggrahan dan bangunan gua. Bagian pesanggrahan dilengkapi dengan serambi, ruang tidur, kamar mandi, kamar rias, ruang ibadah dan dikelilingi oleh taman lengkap dengan kolam. Bangunan gua-gua berbentuk gunung-gunungan, dilengkapi terowongan penghubung bawah tanah dan saluran air. Bagian luar kompleks aku bermotif batu karang dan awan. Pintu gerbang luar berbentuk candi bentar dan pintu dalamnya berbentuk paduraksa.

Induk seluruh gua bernama Gua Peteng (Gua Gelap) yang digunakan untuk bersemadi. Selain itu ada Gua Pande Kemasam yang khusus digunakan untuk bengkel kerja pembuatan senjata sekaligus tempat penyimpanannya. Perbekalan dan makanan prajurit disimpan di Gua Pawon. Gua Pengawal yang berada di bagian bawah untuk tempat berjaga para pengawal. Saat Sultan menerima bawahan untuk bermufakat, digunakan Bangsal Jinem, akan tetapi kala Sultan beristirahat di Mande Beling. Sedang Gua Padang Ati (Hati Terang), khusus tempat bertapa para Sultan.

Walaupun berubah-ubah fungsinya menurut kehendak penguasa pada zamannya, secara garis besar Tamansari Sunyaragi adalah taman tempat para pembesar keraton dan prajurit keraton bertapa untuk meningkatkan ilmu kanuragan. Bagian-bagiannya terdiri dari 12 antara lain :

**PETA KEPURBAKALAAN
 KOMPLEKS TAMANSARI SUNYARAGI**



1	Bangsai jinem : tempat prajurit keraton Kasepuhan berlatih ilmu kanuragan dan tempat memberikan wejangan pada para pengikutnya.	7	Gua Peteng : tempat nyepi untuk mendapatkan kekebalan tubuh.
2	Goa Pengawal : tempat Pengawal Sultan beristirahat.	8	Gua Arga Jumud : tempat bagi para petinggi keraton.
3	Kompleks Mande Kemasan : tempat disimpannya berbagai senjata keraton.	9	Gua Padang Ati : tempat untuk mersemedi agar memiliki kelapangan dada.
4	Gua Pandekemasang : tempat untuk membuat berbagai jenis senjata untuk keperluan berperang.	10	Gua Kelanggengan : tempat bersemedi agar mendapat kelanggengan jabatan.
5	Gua Simanyang : sebagai pos penjagaan dan garda depan dari ancaman dunia luar.	11	Gua Lawa : tempat khusus kelelawar.
6	Gua Lengse : tempat yang khusus diperuntukan kepada Raja dan permaisurinya bersantai	12	Gua Pawon : tempat untuk membuat dan menyimpan makanan.

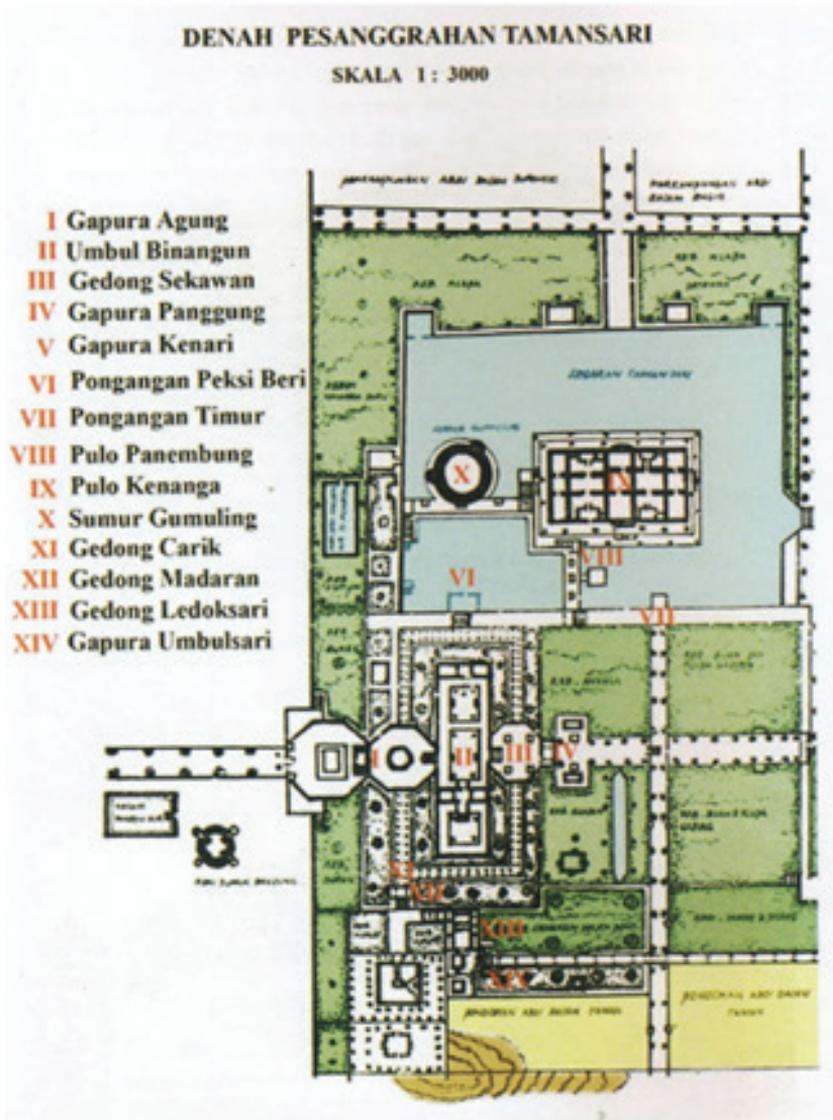
Gambar 1.
 Peta Kompleks Taman Sari Sunyaragi
 Sumber: sunyaragicave.blogspot.co.id

Dilihat dari gaya atau corak dan motif-motif ragam rias yang muncul serta pola-pola bangunan yang beraneka ragam dapat disimpulkan bahwa gaya arsitektur gua Sunyaragi merupakan hasil dari perpaduan antara gaya Indonesia klasik atau Hindu, gaya Cina atau Tiongkok kuno, gaya Timur Tengah atau Islam dan gaya Eropa.

SEJARAH TAMAN SARI YOGYAKARTA

Taman Sari Yogyakarta atau Taman Sari Keraton Yogyakarta adalah situs bekas taman atau kebun istana Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, dibangun pada zaman Sultan Hamengku Buwono I (HB I) pada tahun 1758-1765/9. Taman ini memiliki luas lebih dari 10 hektar dengan sekitar 57 bangunan baik berupa gedung, kolam pemandian, jembatan gantung, kanal air, maupun danau buatan beserta pulau buatan dan lorong bawah air. Kebun yang digunakan secara efektif antara 1765-1812 ini pada mulanya membentang dari barat daya kompleks Kedhaton sampai tenggara kompleks Magangan. Namun saat ini, sisa-sisa bagian Taman Sari yang dapat dilihat hanyalah yang berada di barat daya kompleks Kedhaton saja.

Taman Sari dibangun di bekas keraton lama, Pesanggrahan Garjitawati, yang didirikan oleh Susuhunan Paku Buwono II sebagai tempat istirahat kereta kuda yang akan pergi ke Imogiri. Sebagai pimpinan proyek pembangunan Taman Sari ditunjuklah Tumenggung Mangundipuro. Seluruh biaya pembangunan ditanggung oleh Bupati Madiun, Tumenggung Prawirosentiko, beserta seluruh rakyatnya. Oleh karena itu daerah Madiun dibebaskan dari pungutan pajak. Di tengah pembangunan pimpinan proyek diambil alih oleh Pangeran Notokusumo, setelah Mangundipuro mengundurkan diri. Walaupun secara resmi sebagai kebun kerajaan, namun beberapa bangunan yang ada mengindikasikan Taman Sari berfungsi sebagai benteng pertahanan terakhir jika istana diserang oleh musuh. Konon salah seorang arsitek kebun kerajaan ini adalah seorang Portugis yang lebih dikenal dengan Demang Tegis.



Gambar 2.
Peta Kompleks Taman Sari
Yogyakarta
Sumber: culturaldestination.
blogspot.com

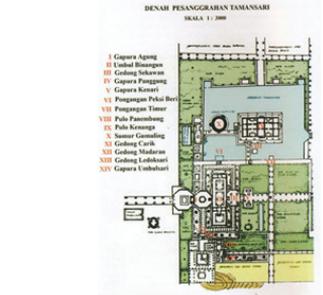
Kompleks Taman Sari dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Bagian pertama : Pulo Kenongo, Pulo Cemethi dan Sumur Gumuling,
2. Bagian kedua :Gedhong Gapura Hageng, Gedhong Lopak-lopak,Umbul Pasiraman, Gedhong Sekawan,Gedhong Gapuro Panggung, Gedhong Temanten.
3. Bagian ketiga :Dalem Ledok Sari” dan Kompleks kolam “Garjitawati”
4. Bagian keempat : jembatan gantung dan sisa dermaga, Pulo Kinupeng

**KOMPARASI RAGAM HIAS
 TAMAN SARI SUNYARAGI DAN TAMAN SARI YOGYAKARTA**

Tabel 1

Komparasi Ragam Hias Taman Sari Gua Sunyaragi Cirebon Dan Taman Sari Yogyakarta

	Taman Sari Gua Sunyaragi	Taman Sari Yogyakarta
Tahun Berdiri	1703 Masehi	1758-1765
Arsitek	Pangeran Kararangen	Tumenggung Mangundipura
Masa Pemerintahan	Pangeran Kararangen (Pangeran Arya Carbon)	Sultan Hamengku Buwono I (HB I)
Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> • untuk berkhawatir (menyepi) • Tempat bertapa untuk meningkatkan ilmu kanuragan • tempat musyawarah • mengatur taktik dan strategi menghadapi musuh/penjahaj, • untuk benteng pertahanan melawan Belanda • tempat rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> • tempat rekreasi • kolam pemandian (pesanggrahan) • Bangunan pertahanan • Tempat ibadah, • Kebun keratin
Luas wilayah	1,5 hektar	12 hektar
Vegetasi	pohon jati.pohon leci	kebun buah seperti kepel,jeruk kikit,semangka,nanas,manga dll
Denah Taman Sari	 <p>PETA KEPURBAKALAHAN KOMPLEKS TAMANSARI SUNYARAGI</p>	 <p>DENAH PESANGGRAHAN TAMANSARI SKALA 1 : 200</p> <ol style="list-style-type: none"> Gopura Agung Umbul Blawangan Gedong Bekharas Gopura Panggang Gopura Kerasi Pangangan Paksi Brw Pangangan Timur Pala Panembung Pala Kerangka Samar Gramling Gedong Carik Gedong Madharas Gedong Lebakwati Gopura Lebakwati

<p>Pembagian kompleks</p>	<p>2 bagian 1. Pesanggrahan 2. Bangunan gua</p>	<p>4 bagian 1. Danau buatan yang terletak di sebelah barat 2. Bangunan yang berada di sebelah selatan danau buatan antara lain Pemandian Umbul Binangun. 3. Pasarean Ledok Sari dan Kolam Garjitawati yang terletak di selatan bagian kedua. 4. Bagian sebelah timur bagian pertama dan kedua dan meluas ke arah timur sampai tenggara kompleks Magangan</p>
<p>Batas antara satu ruang dengan ruang lainnya</p>	<p>Kurang jelas</p>	<p>terlihat jelas</p>
<p>Konsep dan simbolik</p>	<p>Cina Yin : batu keras Yang : air</p>	<p>Portugis</p>
<p>Makna simbolik</p>	<p>lebih memaknai symbol elemen alam, dewa-dewa/dunia atas dan dunia manusia/dunia bawah. (sumber:http://travel.kompas.com.23/06/2015)</p>	<p>lebih kepada symbol pengaruh kebudayaan/kerajaan yang lahir di dunia. (sumber:https://nugiekristian.wordpress.com)</p>
<p>Gaya Arsitektur</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hindhu • Cina • Indonesia klasik • gaya islam,Timur Tengah • Eropa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hindu 2. Cina 3. Budha 4. Islam 5. Eropa

<p>Pengaruh gaya arsitektur Indonesia Hindhu</p>	 <p>Bale kambang , Mande Beling (Sumber: http://rezkiputera.blogspot.co.id/2015)</p>	 <p>(sumber:ayabayaakbaruny.blogspot.co.id/2014)</p>
<p>Pengaruh gaya arsitektur Cina</p>	 <p>Keramik di mande beling dan kuburan cina</p>	 <p>Gedhog Temanten (sumber:http://okehartikel.blogspot.co.id/2013)</p>
<p>Pengaruh gaya arsitektur Eropa</p>	 <p>kaputren ,tiang pesanggrahan</p>	 <p>Sumur gumuling (sumber:panduanwisatajogja.blogspot.com/2008)</p>
<p>Material/Bahan bangunan</p>	<p>batu karang, batu bata,beton,kayu, kapur, batu biasa, dan putih telur sebagai perekat. Batu karang khusus diambil dari laut Karangjati</p>	<p>bata, pasir, gamping dan semen merah biasa, batu kapur</p>
<p>Sistem struktur dan konstruksi</p>	<p>Menggunakan konstruksi dinding pemikul dan struktur rangka</p>	<p>Menggukan konstruksi dinding pemikul</p>

Tekstur	kasar serta Ragam hiasnya berbentuk abstrak	Halus dan Ragam hiasnya lebih dapat dilihat dengan jelas polanya
Warna	 <ul style="list-style-type: none"> • Putih pada bagian dinding yang bercorak Eropa • Abu-abu pada batu karang • Coklat pada kayu mande beling, bale kambang serta pada material bata 	 <ul style="list-style-type: none"> • Dominasi cream • Coklat kayu pada jendela di kompleks taman sari
Situasi Ruang	Ruangannya kecil dan gelap	Ruangannya cukup besar dan terang
Situasi Taman	Lebih terbuka	Lebih tertutup dan privat
Fasad	Lebih kompleks dan rumit karena bermaterial karang	Lebih simple dan kokoh
Material atap	 <ul style="list-style-type: none"> • Atap sirap pada mande beling • batu karang, batu bata, beton, kayu, kapur, batu biasa 	 <p>bata, pasir, gamping dan semen merah biasa, batu kapur</p>

Tempat pemandian	hanya di area pesanggrahan	Terdapat kolam kolam besar sebagai tempat pemandian
Ukiran	Bentuk–bentuk bunga,awan,pepohonan hayat (kalpataru),gunung (meru),ular,gajah	Bentuk sulur-sulur dan bentuk sayap burung
Pot Bunga	Berbentuk cawan	Berbentuk seperti kuncup bunga
Pintu Masuk		
Tempat para penjaga	 <p data-bbox="490 1191 667 1224">Gua Pengawal</p>	 <p data-bbox="807 1191 1206 1296">Gedhog temanten (sumber:https://rynari.wordpress.com/2013)</p>
Dapur	 <p data-bbox="508 1658 649 1690">Gua Pawon</p>	 <p data-bbox="897 1658 1116 1690">Gedong Madaran</p>

<p>Tempat Sultan bersama Pe- maisuri</p>	 <p>Gua Lengse (sumber :http://oneindonesia.blogspot.co.id/2012)</p>	 <p>Pasarean Dalem Ledok Sari</p>
<p>Tempat Berme- ditasi</p>	 <p>Gua Peteng</p>	 <p>Pulo Cemethi (sumber:http://www.panoramio.com)</p>
<p>Tempat untuk mengamati kawasan Keraton dan sekitarnya</p>	 <p>Cungkup puncit</p>	 <p>Pulo Kenongo (sumber: google-image.com)</p>

<p>Tempat ber-santai</p>	 <p>Mande beling</p>	  <p>Gedhong Sekawan (sumber: http://partovertime.deviantart.com/)</p>
<p>Tempat ibadah</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Pesanggrahan • Bangsal Jinem 	 <p>Di sumur gumuling (sumber: google-images.com)</p>
<p>Kanal air</p>		

<p>Pahatan ke- pala Kala</p>		
<p>Mitos</p>	<p>Gua Argajumut</p> <ul style="list-style-type: none">• ruangan sebelah timur bisa menembus ke China,• sebelah barat bisa menembus Mekah.	<p>Lorong Sumur Gumuling tembus ke pantai selatan</p>

<p style="text-align: center;">Ornamen yang mengandung arti angka</p>	<p>Candrasengkala memet yakni berupa relief dan patung-patung saja, bukan berupa tulisan kalimat-kalimat atau kata-kata.</p> <p>- Patung Gajah Derum di atas Air Alih wilangan :Gajah=8, Derum=5, Tirta=4 dan Linuwih=1 Tahun Saka : 1458 TahunMasehi : 1458 + 78 = 1536 M</p> <p>- Patung Garuda dililit Ular Alih Wilangan :Bujangga=8, Ratu=1, Obah=6 dan Bumi = 1 Tahun Saka : 1618 Tahun Masehi : 1618+78 = 1696 M</p> <p>- Monumen Relief Senjata Api Alih Wilangan :Braja=5, Asta=2, Raras=6 dan Bumi=1 Tahun Saka : 1625 Tahun Masehi : 1625 + 78 = 1703 M</p> <p>(sumber:http://disporbudpar.cirebonkota.go.id/2015)</p>	<p>Sengkalan Memet (Sengkalan adalah sebuah kalimat atau benda yang mengandung artian angka didalamnya, Sengkalan Memet yaitu sengkalan yang berupa gambar, ornament,atau ukiran yang mengandung artian angka didalamnya.) Berupa gambar empat ekor naga yang saling membelit, dibaca catur naga rasa tunggal (tahun 1684 Jawa / 1758 M). Sele-sainya pembangunan ditandai dengan sengkalan memet berupa gambar pepohonan sedang berbunga dan seekor burung sedang menghisap madu bunganya. Gambar tersebut dapat dibaca Lajering kembang sinesep peksi (tahun 1691 Jawa / 1768 M). Gambar ini dapat dilihat pada pintu masuk di gerbang utama. (sumber:http://arirahmaw.blogspot.co.id/2013)</p>
<p>Kesan Pertama masuk Taman sari</p>	<p>Kesan mistis dan sakral sangat dominan</p>	<p>Kesan santai , sejuk , tenang</p>

KESIMPULAN

Kedua taman sari sama-sama berada dalam naungan kerajaan islam yaitu kasultanan Yogyakarta dan kasultanan kacirebonan. Akulturasi budaya sangat dominan dimana kedua taman sari berarsitektur dan relief perpaduan antara gaya arsitektur Hindu, Budha, Islam, Eropa, dan Cina. Berfungsi sebagai Taman air (water castle) kerajaan dan Benteng pertahanan dari penjajah. Kedua Taman Sari menghadap kearah timur. Seluruh bangunan di kompleks situs Taman Sari berada di tempat terbuka dan bersentuhan langsung dengan kondisi alam tropis

Untuk Taman sari Gua Sunyaragi dan Taman sari Yogyakarta memiliki ragam hias yang menarik akan tetapi masih banyak hal yang dapat diketahui untuk penelitian selanjutnya. Akan lebih baik pula bila dikomparasikan dengan seluruh taman air yang ada di Indonesia dimana informasi yang diperoleh menjadi tambahan wawasan tentang keaneragaman budaya Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya paper ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Arif Budi Sholihah. Atas kesabaran sebagai pembimbing penulisan paper. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa diucapkan satu per satu namanya. Terima kasih kepada narasumber yang telah memberikan informasi serta teman-teman yang telah memberikan semangat serta bantuan dalam penyusunan paper ini. Semoga paper ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- (2002). Indonesian Heritage 6: arsitektur. Jakarta: Buku Antar Bangsa. ISBN 979-8926-19-16
Check | isbn= value (bantuan).
- Periplus Edition Singapore (1997). Periplus Adventure Guide "Java Indonesia". Periplus Singapore.
- Thorn, William, Major (1993). The Conquest of Java (Periplus Edition, reprinted, originally 1815). Antiques of the Orient Pte. Ltd. ISBN 0-7946-0073-5.
<http://journal.unpar.ac.id/index.php/rekayasa/article/view/124>

Situs Web

- Thomas, Trevor M. 1956. Wales: Land of Mines and Quarries. Geographical Review 46, No. 1:59-81. <http://www.jstor.org/> (accessed June 30, 2015).
- Goa.Sunyaragi.Karang.sebagai.Simbol.Dunia.Bawah.06/23/2015.<http://travel.kompas.com>
- Taman-sari-yogyakarta .<https://nugiekristian.wordpress.com>
- Berburu-sketsa-di-taman-istana. 10/2011. <http://is-yogyakarta.blogspot.co.id>
- berita.dunia.islam.mualaf.11/03/21/171042.emma.clark.arsitek.taman.istana.yang.jatuh.hati.pada.islam. <http://www.republika.co.id>
- Budaya.air-dalam-simbolisasi-agama.karpadinews.com